

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan dan perbedaan yang signifikan secara statistik antara model prediksi kebangkrutan Altman Z Double Prime dengan Grover, model prediksi kebangkrutan Altman Double Prime dengan Taffler, dan model prediksi kebangkrutan Grover dengan Taffler. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan Industri Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas periode 2014 hingga 2018.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014, model Altman Z Double Prime menemukan bahwa 33 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan, 3 perusahaan berada pada *grey area* dan 3 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Model grover menemukan bahwa 39 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Dan model Taffler menemukan bahwa 30 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 9 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan

Pada tahun 2015, model Altman Z Double Prime menemukan bahwa 30 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan, 5 perusahaan berada pada *grey area* dan 4 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Model grover menemukan bahwa 39 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Dan model Taffler menemukan bahwa 29 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 10 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan

Pada tahun 2016, model Altman Z Double Prime menemukan bahwa 31 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan, 4 perusahaan berada pada *grey area* dan 4 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Model grover menemukan bahwa 39 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Dan model Taffler menemukan bahwa 25 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 14 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2017, model Altman Z Double Prime menemukan bahwa 33 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan, 3 perusahaan berada pada *grey area* dan 3 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Model grover menemukan bahwa 38 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Dan model Taffler menemukan bahwa 24 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 15 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2018, model Altman Z Double Prime menemukan bahwa 31 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan, 3 perusahaan berada pada *grey area* dan 5 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Model grover menemukan bahwa 38 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Dan model Taffler menemukan bahwa 26 perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan dan 13 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, model Altman Z Double Prime memiliki nilai minimum hasil prediksi sebesar -8.35 dan nilai maksimum sebesar 13.25 dengan range atau selisih antara nilai minimum dan maksimum sebesar

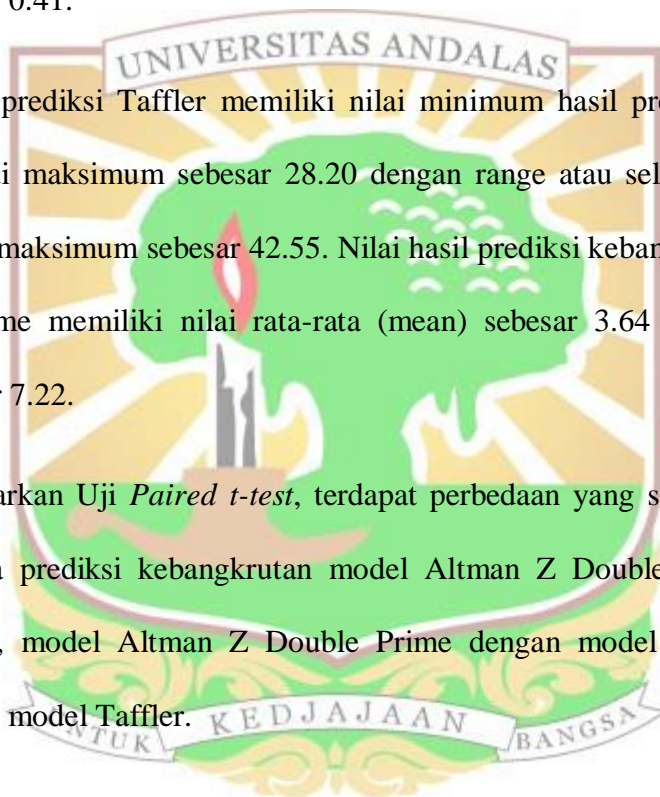
21.60. Nilai hasil prediksi kebangkrutan Altman Z Double Prime memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4.85 dengan standar deviasi sebesar 3.50.

Model prediksi Grover memiliki nilai minimum hasil prediksi sebesar 0.99 dan nilai maksimum sebesar 1.89 dengan range atau selisih antara nilai minimum dan maksimum sebesar 2.88. Nilai hasil prediksi kebangkrutan Altman Z Double Prime memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.94 dengan standar deviasi sebesar 0.41.

Model prediksi Taffler memiliki nilai minimum hasil prediksi sebesar 14.35 dan nilai maksimum sebesar 28.20 dengan range atau selisih antara nilai minimum dan maksimum sebesar 42.55. Nilai hasil prediksi kebangkrutan Altman Z Double Prime memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.64 dengan standar deviasi sebesar 7.22.

Berdasarkan Uji *Paired t-test*, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara prediksi kebangkrutan model Altman Z Double Prime dengan model Grover, model Altman Z Double Prime dengan model Taffler, model Grover dengan model Taffler.

Berdasarkan perbandingan hasil prediksi kebangkrutan dengan daftar perusahaan Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas yang masih terdaftar di BEI hingga 2019, diperoleh hasil bahwa Altman Z Double Prime memiliki tingkat akurasi sebesar 90.3% dan tingkat error sebesar 9.7%. Model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 99.0% dan tingkat error sebesar 1.0%. Model Taffler memiliki tingkat akurasi sebesar 68.7% dan tingkat error sebesar 31.3%.



5.2. Implikasi

Pada penelitian ini dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam melihat hasil prediksi kebangkrutan dan melihat perbedaan secara statistik antara model prediksi kebangkrutan Altman Z Double Prime, Grover dan Taffler, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu model prediksi dalam memprediksi kebangkrutan, guna untuk memperoleh hasil prediksi yang lebih akurat.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga modal prediksi kebangkrutan, sehingga hasil penelitian ini hanya terbatas untuk ketiga model prediksi kebangkrutan ini, yaitu model Altman Z Double Prime, Grover dan Taffler.
2. Periode penelitian ini lima tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2015. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan sektor industri Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas, sehingga hasil penelitian ini belum tentu megeneralisasikan perusahaan di bagian sektor lainnya.

5.4. Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model Ohlson, Beaver, Springate, Zmijewski dan metode lainnya untuk dijadikan pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dan rentang periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan terbaru.
3. Diharapkan bagi perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan selalu mengawasi kondisi perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan.

